PENGARUH MEDIA DUA DIMENSI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 09 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Oleh
WIKA HARYANTI
NIM 1711240168

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma
Nama	: Wika Haryanti
NIM	: 1711240168
Jurusan	: Tarbiyah dan Tadris
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing I

12-21
08

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma
Nama : Wika Haryanti
NIM : 1711240168
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing II

Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat
NIP. 198803192015032003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736)53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma.**
Penulis : **Wika Haryanti**
NIM : 1711240168
Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bengkulu, Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dr. Nurlaili, M.Pd.I	**Randi, M.Pd.**
NIP. 197507022000032002	NIDN. 2012068801
Penguji I	Penguji II
M. Arif Rahman Hakim, Ph.D.	**Sinta Agusmiati, M.Pd**
NIP. 199012152015031007	NIP. 198107272007102004
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Adisel, M.Pd	**Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat**
NIP. 197612292003121004	NIP. 198803192015032003

MOTTO

“Jadilah Dirimu Sendiri, Seburuk Apapun Kamu Dimata Orang, Kamu Tetaplah *Berlian* Dimata Ibumu”

-(By Wika Haryanti)-

“Lelahmu Sekarang Adalah Kunci Kesuksesan Di Masa Mendatang, Maka Bersabarlah”

-(By Wika Haryanti)-

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah di raih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang dan penuh suka duka. Terlepas dari kata alhamdulillahirobbil alamin atas anugerahnya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

1. Rasa syukur Allah SWT atas limpah rahmat-Nya sehingga diriku mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Ayahku Habiman lelaki terbaik dalam hidupku, yang selalu memberi pelajaran banyak hal, melakukan banyak hal untuk memenuhi semua yang kubutuhkan, serta teladan terbaikku. Ibuku Asmiyanti, wanita tegar, lemah lembut, penyabar, penyayang yang selalu mendukung dan memberikan perhatian yang sangat luar biasa serta doa-doa untuk keberhasilanku.
3. Adikku tercinta Jumita Rantika dan Yoza Aqillah, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik moral maupun material dan selalu mengharapkan keberhasilanku.
4. Bucikku Zurya Tunansi dan Om Inaluddin, terimakasih telah memberikanku motivasi serta memfasilitasi diriku, serta mengajarkanku untuk menjadi orang yang lebih baik.
5. Inga Nova Suvianie, Ayuk Deni Septi, Abang Nendar Zufri, Mas Edi, Aa Noor Rahmat dan Metri Ariesta, saudaraku yang selalu memberikan perhatian serta dukungan yang luar biasa. Serta terimakasih sudah senantiasa membantuku, memimbingku dan selalu menyemangatiku untuk menjadi orang yang sukses.
6. Keluarga besarku yang tidak pernah berhenti memberikan perhatian serta dukungan yang sangat luar biasa.
7. Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat, sang motivator terbaik, seseorang yang baik untuk ditiru prilakunya.
8. Dr. Adisel, M.Pd, yang selalu memberikan arahan serta motivasi untuk kemajuan masa depan peneliti.

9. Teman seperjuanganku Anisa Nur Fadilah dan Azra Aulannisa, terima kasih telah berjuang bersama menelan pahit-manis perjalanan hingga dapat menyelesaikan drama perskripsian ini.
10. Sahabat-sahabatku (Sipriani, Yusmia Rika Subekti, Tunggu Asri, Yulia Umami, Cicik Paramis Wari, Wenny Tri Lestari) terimakasih telah memberikan motivasi dan menjadi tempat untuk berbagi cerita.
11. Keluarga besar kalam IAIN Bengkulu yang sudah memberikan tempat bagi peneliti untuk belajar dan berpsoses memperbaiki diri.
12. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamater kebanggaanku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wika Haryanti
Nim	: 1711240168
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 9 Juli 2021

Penulis

Wika Haryanti

NIM.1711240168

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wika Haryanti
Nim : 1711240168
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. *www.turnitin.com* dengan ID: 1618990641. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 13 Juli 2021

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

Wika Haryanti
NIM. 1711240168

Nama : Wika Haryanti
NIM : 1711240168
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Seluma. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Seluma.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tentang pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Seluma. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji persyarat analisis data dan uji hipotesis.

Teknik analisis data terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, uji-t. berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa media dua dimensi mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep Matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar -4,228 dengan P sebesar 0,001 karena nilai $P < 0,05$ yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan antara penggunaan media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika siswa kelas IV SD Negeri 09 Seluma.

Kata Kunci: **Media Dua Dimensi, Pemahaman Konsep Matematika.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma".

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyususn Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Nurlaili, S.Ag. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, memimbing dan memotivasi penulis dan selaku Pemimbing Akademik selama perkuliahan.
5. Dr. Adisel. M.Pd selaku dosen pemimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan Karya Ilmiah ini.
6. Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat selaku dosen pemimbing II, yang telah memberikan koreksi, masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah ini.
7. Seluruh dosen dan staf khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasihat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada Mahasiswa.

Dalam Penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Bengkulu, 2021

Penulis

Wika Haryanti
NIM. 1711240168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR BAGAN ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori
1. Media Dua Dimensi
a. Pengertian Media Dua Dimensi 8
b. Jenis-jenis Media Dua Dimensi 10
c. Karakteristik Media Dua Dimensi 14
d. Fungsi Media 16
e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Dua Dimensi 17
2. Pemahaman Konsep Matematika
a. Pengertian Matematika 19
b. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika 21
c. Faktor Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika 23

d. Tujuan Belajar Matematika 24
e. Pentingnya Pemahaman Konsep Matematika 26
f. Pengertian Bangun Datar Persegi, Persegi Panjang, Segitiga . 28
B. Kajian Pustaka 29
C. Rumusan Hipotesis 30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian 33
C. Populasi dan Sampel Penelitian 33
D. Variabel dan Indikator Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Data 39
B. Analisis Data 43
C. Pembahasan Penelitian 47
D. Keterbatasan Penelitian 51
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 52
B. Saran 52
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	33
Tabel 4.1	Data Guru SD Negeri 09 Seluma	40
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SD Negeri 09 Seluma	40
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SD Negeri 09 Seluma	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas	44
Tabel 4.6	Paired Samples Statistics	45
Tabel 4.7	Paired Samples Test	45
Tabel 4.8	Model Summary (*R Square)*	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1	Struktur Organisasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah
6. Surat Pernyataan Perubahan Judul
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Lembar Kerja Siswa (LKS)
9. Hasil Tes Siswa
10. Absen Siswa
11. Program Tahunan (Prota)
12. Program Semester (Prosem)
13. Silabus
14. Dokumentasi Penelitian
15. Hasil Cek Plagiasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar. Sedangkan media dua dimensi itu sendiri adalah sebutan untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar.[3]

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Komunikasi itu dapat berupa verbal (lisan) dan dapat pula berupa nonverbal

---

[1] Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 2.

[2] Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5.

[3] Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Refika Aditama Sanjaya, 2014), hal. 25.

(media pembelajaran). Komunikasi dalam pembelajaran memang ditujukan untuk membantu proses belajar. Pembelajaran memang dirancang agar peserta didik dapat memproses informasi nyata untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.[4] Adapun penggalan ayat yang menjelaskan tentang konsep pembelajaran dalam Islam terdapat dalam Al-Qur'an surah Asy-Syarh ayat 1-8.

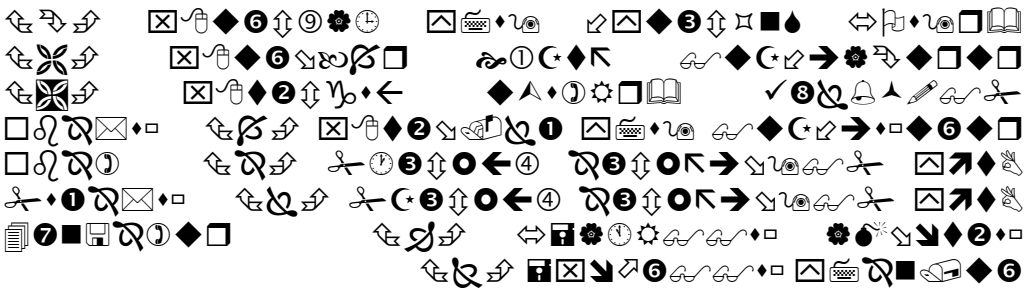

"(1) bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? (2) dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, (3) yang memberatkan punggungmu, (4) dan kami tinggikan sebutan namamu, (5) maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (6) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (7) maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, (8) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap"[5]

Berdasarkan arti di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik dalam menumbuhkan motivasi diri peserta didik, seperti halnya Allah telah memberikan motivasi kepada Nabi Muhammad. Allah selalu memberikan harapan agar seseorang dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan kalimat "sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan". Oleh karena itu, seorang pendidik harus dapat memotivasi peserta didik dan selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.[6]

---

[4] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan, (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 56.
[5] *Al- Qur'an dan Terjemah* Kementerian Agama Republik Indonesia.
[6] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 85.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar terutama siswa, juga harus memahami tentang pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran Matematika. Sedangkan Matematika itu sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logis.[7] Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada didalam kurikulum pembelajaran, Matematika sendiri merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari juga dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mempelajari Matematika akan membuat seseorang terbiasa dalam berpikir secara kritis dan sistematis serta dapat meningkatkan daya kreativitas seseorang. Matematika berperan penting bagi peserta didik yang berfungsi untuk mengembangkan daya nalar dan kemampuan berpikir bagi peserta didik[8] salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam Matematika adalah pemahaman konsep.

Konsep-konsep pada pembelajaran Metematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Dalam Matematika terdapat konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami suatu topik atau konsep selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zulkardi yang menyatakan bahwa mata pelajaran Matematika menekankan pada konsep.[9] Hal ini berarti bahwa ketika peserta didik mempelajari Matematika, pemahaman konsep Matematika harus terlebih dahulu dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menyelesaikan soal-soal serta mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Matematika, peserta didik dituntut untuk mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah, algoritma, serta pengoprasian Matematika

---

[7] Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI, (*Yogyakarta: Matematika, 2016), hal 56.

[8] Ibid, hal. 28.

[9] Alamsyah Muh, *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN (*Balang-Balang: UIN Alauddin Makassar, 2017), hal 23.

secara benar. Ketika peserta didik memiliki pemahaman konsep yang kuat dan benar, maka hal tersebut akan menjadi bekal untuk mempelajari Matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Disetiap pembelajaran Matematika harus ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki konsep dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Ketika peserta didik memahami suatu konsep dalam Matematika maka, peserta didik akan dapat mendifinisikan suatu konsep atau topik yang dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri meskipun penjabaran yang diberikan peserta didik memiliki susunan kalimat yang tidak sama namun memiliki maksud yang sama. Maka dari itu pentingnya pemahaman konsep untuk ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin yaitu sejak sekolah dasar atau SD.[10]

Pembelajaran tentang konsep dasar Matematika pada peserta didik di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik di sekolah dasar yang memuat konsep-konsep dasar Matematika, pada mata pembelajaran ini peserta didik lebih diarahkan untuk bagaimana memahami konsep tersebut lebih mendalam dan bagaimana konsep tersebut diterapkan di Sekolah Dasar (SD), konsep-konsep dasar matematika yang termuat pada mata pembelajaran ini adalah tentang konsep bilangan, himpunan, logika Matematika, baris dan deret aritmatiks, persamaan dan pertidak samaan sistem linear, geometri bangun datar dan bangun ruang.

Peserta didik juga harus menguasai konsep-konsep dasar tersebut guna untuk menjadi bekal dikemudian hari. Proses belajar Matematika berguna untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pemahaman yang dimiliki, aspek penting dalam pemahaman setiap pembelajaran Matematika harus lebih fokus untuk memahami konsep berdasarkan pemahaman, bukan hanya memberikan keterampilan saja tanpa memahami pembelajaran maka akan mengalami kesulitan belajar pada materi selanjutnya. Peserta didik yang dapat memahami konsep-konsep dasar Matematika akan mudah dalam

---

[10] Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hal 68-69.

mengaplikasikanya dalam teorema atau rumus Matematika dan mengajarnya kembali ke teman-temannya atau ke adik-adiknya nanti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas IV di SD Negeri 09 Seluma pada tahun 2021 bulan januari dapat diketahui bahwa pada awalnya di SD Negeri 09 Seluma menggunakan metode pembelajaran daring. Dikarenakan ada covid 19, yang dimana covid 19 ini banyak membuat sebagian orang merasakan sesak nafas, demam bahkan meninggal. Dengan hal tersebut yang mengakibatkan sekolah secara tatp muka ditutup. Dalam proses pembelajaran daring ini, anak diharuskan untuk belajar di rumah yang dibimbing, didampingi bahkan difasilitasi oleh orang tuanya agar anak tetap fokus untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring ini, anak belajar melalui aplikasi seperti zoom, ruang guru, whatsapp dan telegram.

Bulan maret pada tahun 2021 di SD Negeri 09 Seluma sudah menerapkan proses pembelajaran seperti biasanya. Yang dimana dalam proses pembelajaran ini siswa dianjurkan untuk belajar di sekolah setiap harinya dalam seminggu dan proses pembelajarannya seperti biasa yaitu tatap muka. Dalam proses pembelajaran Matematika pada kenyataannya terutama pemahaman konsep Matematika siswa masih belum sepenuhnya memahami mata pembelajaran Matematika. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep Matematika, menyelesaikan dan mencari solusi dari permasalahan Matematika. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung segan untuk bertanya kepada gurunya mengenai materi ataupun konsep yang belum paham, siswa lebih nyaman bertanya kepada teman sekelasnya, selain itu siswa juga belum tertarik untuk mempelajari Matematika dan sebagian besar siswa tidak menyukai Matematika.

Berdasarkan realita yang diperoleh melalui data nilai ujian bulanan yang seharusnya siswa sudah memahami konsep Matematika bangun datar yang telah diajarkan guru, akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah dibawah KKM yang telah ditetapkan sebelumnya dengan persentase rata-rata nilai sebesar 58%. Dari 14 orang siswa ada 5 orang

siswa yang masih mendapat nilai dibawah kriteria minimum. Dan dari 14 orang siswa tersebut ada 4 orang siswa yang telah memahami konsep Matematika yang diajarkan guru dan mendapat nilai di atas kriteria minimum dan rata-rata. Sedangkan 5 siswa lainnya mendapat nilai sedang yang berarti nilainya di atas kriteria minimum tetapi masih kurang dari nilai rata-rata, yang menunjukan sedikit pemahaman konsep tetapi belum begitu paham.[11]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi siswa untuk mempelajari pemahaman konsep Matematika karena dengan mempelajari Matematika siswa lebih mudah untuk berhitung dan memahami tentang apa saja yang berkaitan dengan Matematika seperti memahami bangun datar yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari dan juga sangat berguna untuk siswa dikemudian hari. Serta judul ini sangat berkaitan dengan jurusan yang peneliti ambil yaitu PGMI, karena dalam proses pembelajaran siswa dianjurkan untuk melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan hal tersebut sudah mencerminkan perilaku yang mulia, agar siswa dimudahkan untuk memahami materi yang akan dipelajari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di SD Negeri09 Seluma.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis

[11] Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Telampir

a) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah tentang pentingnya mengetahui pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Seluma.
b) Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).

2. Secara Teoritis
   a) Bagi Penulis

      Untuk menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis secara mendalam mengenai pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Seluma.
   b) Bagi Siswa Hasil penelitian ini daharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
   c) Bagi Sekolah

      Untuk dapat memberikan sumbangan berupa materi yang berguna bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
   d) Bagi Pembaca

      Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca secara lebih baik lagi mengenai pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika siswa.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Dua Dimensi

a. Pengertian Media Dua Dimensi

Media berasal dari bahasa Latin, yakni *medium* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media merupakan alat atau sarana komunikasi, perantara atau penghubung.[12]

Menurut secara istilah media pada umumnya merujuk pada sesuatu yang dijadikan sebagai wadah atau alat untuk melakukan komunikasi. Jadi secara umum pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan.

Media dua dimensi pada dasarnya merupakan media visual yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Media dua dimensi merupakan media yang sering dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena disamping media dua dimensi bentuknya sederhana, harganya pun cukup ekonomis, bahan-bahan media dua dimensi mudah diperoleh, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya atau dengan kata lain media dua dimensi tidak memerlukan tempat yang khusus.

Menurut Atwi Suparman:

> Media dalam proses pembelajaran adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi. Media dapat berupa video, gambar, buku, bahkan televisi. Media adalah segala bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan sehingga sampai kepada penerimanya.[13]

---

[12] Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Refika Aditama Sanjaya, 2014), hal. 30.

[13] Ibid, hal. 45.

Menurut Gearlach dan Ely:

> Garis besar media adalah manusia, materi atau suatu kejadian yang membangun kondisi serta membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sehingga guru, buku dan lingkungan sekolah merupakan media.[14]

Menurut Sadiman:

> Menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dengan kata lain media pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen penunjang pembelajaran agar siswa lebih maksimal dalam menerima materi dan sebagai sarana untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.[15]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa terangsang pikirannya, perasaannya, perhatiannya bahkan minatnya untuk melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran melalui media agar proses pembelajaran bisa terjadi dan siswapun bisa memahami dengan sendirinya dari penjelasan guru melalui sebuah media.

Menurut Wakhid “media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar”.[16]

Menurut Atwi Suparman:

> Media dua dimensi merupakan media yang sering dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena disamping media dua dimensi bentuknya sederhana, harganyapun cukup ekonomis, bahan-bahan media dua dimensi mudah diperoleh tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya.[17]

Berdasarkan pendapat di atas media dua dimensi adalah sebuah alat peraga yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran dengan demikian, siswa lebih bisa memahami materi yang dipelajari atau materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Media dua

---

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajara (* Jakarta: Kencana, 2016), hal. 65-66.
[15] Ibid, hal. 67.
[16] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 69.
[17] Ibid, hal. 70.

dimensi ini hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada suatu bidang datar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media dua dimensi adalah sebuah alat peraga yang digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media dua dimensi ini hanya memiliki panjang dan lebar seperti bangun datar misalnya seperti jendela yang berbantuk segi empat dan daun pintu serta permukaan meja dan lain sebagainya.

b. Jenis-jenis Media Dua Dimensi

Menurut Rosma Hartini "Jenis media pembelajaran dua dimensi dapat dibedakan menjadi tiga bagian yang meliputi media grafis, media bentuk papan dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi sebagai berikut":[18]

1) Media grafis

Media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. Media grafis mempunyai jenis yang bermacam-macam diantaranya sebagai berikut:

a) Gambar atau foto

Gambar atau foto adalah suatu media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati oleh semua orang. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan efisien.

[18] Ibid, hal. 55-75.

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana yang melukiskan bagian-bagian pokoknya saja tanpa menyeluruh. Sketsa adalah sebuah desain awal atau *planing* ketika akan menciptakan sebuah lukisan. Sketsa merupakan gambar sementara di atas kertas atau kanvas yang digunakan sebagai awal untuk membuat lukisan asli yang aktual.

c) Bagan

Media bagan adalah suatu media pembelajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga yang ditinjau dari sudut waktu dan ruang.

Bagan sering digunakan untuk memudahkan pemahaman data dalam jumlah besar dan hubungan antara bagian-bagian dari data. Bagan biasanya dapat dipahami lebih cepat dari data mentah. Metode ini digunakan di berbagai macam bidang dan dapat dibuat secara manual dalam kertas.

d) Diagram

Diagram adalah suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis. Pengertian lainnya tentang diagraam adalah lambing tertentu yang dapat di gunakan untuk memahami tentang sarana, prosedur serta kegiatan yang sudah biasa di lakukan dalam suatu sistem.

e) Grafik

Grafik adalah suatu media sederhana yang menggunakan titik-titik, garis-garis maupun gambar. Fungsinya adalah untuk menggambarkan data secara teliti, menerangkan perkembangan atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

Selain itu juga, grafik juga sering diartikan sebagai gambaran dari pasang surutnya suatu data yang telah ada atau digambarkan dengan garis maupun gambar. Data yang digunakan untuk membuat grafik dapat berupa angka, huruf, simbol, gambar, lambing dan perkataan maupun lukisan.

2) Media bentuk papan

Media bentuk papan atau media panjang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media bentuk papan mempunyai jenis yang bermacam-macam diantaranya sebagai berikut:

a) Papan tulis

Papan tulis merupakan media yang sangat popular digunakan di sekolah yang tradisional dan modern. Papan tulis dapat dipakai untuk tulisan, membuat gambar, grafik, diagram dan peta dengan menggunakan spidol.

b) Papan flannel

Papan flanel adalah media yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada peserta didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Papan flanel ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya seketika dan penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efesien.

c) Papan bulletin

Papan bulletin dapat dikatakan juga sebagai papan tempel. Dalam proses pembelajaran papan ini bisa langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan bulletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

3) Media cetak

Media cetak merupakan sarana atau perantara komunikasi yang dicetak pada bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan

atau informasi. Media cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan. Bahan media cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

Media cetak merupakan alat pendidikan yang membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, di mana dalam perkembangannya saat ini media bukan sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Pada dasarnya media cetak yang digunakan dalam pembelajaran itu sebagai suatu perantara untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan keinginan. Maka media cetak bisa diartikan sebagai suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan ilmu sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dalam proses belajar.

Media cetak juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi teks menggunakan tinta, huruf dan kertas atau bahan cetak lainnya. Media cetak ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yakni surat kabar, majalah berita, majalah khusus dan sebaginya. Masing-masing jenis itu berbeda satu sama lain dalam penyajian tulisan dan rubriknya. Berikut contoh serta penjelasan yang berkaitan dengan media cetak:

a) Buku pembelajaran

Buku pembelajaran sering disebut dengan buku teks yaitu buku tentang suatu bidang pembelajaran atau ilmu tertentu yang tersusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat buku pembelajaran adalah sebagai alat pelajaran individual sebagai pedoman guru dalam mengajar, sebagai alat mendorong siswa untuk memilih teknik belajar yang sesuai dan sebagai alat untuk meningkatkan kecakapan guru dalam mengelola bahan pelajaran. Keuntungan penggunaan

buku pelajaran adalah bisa mengembangkan sikap mandiri siswa dalam belajar.

b) Surat kabar dan majalah

Surat kabar dan majalah adalah media komunikasi masa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca pada umumnya. Ditinjau dari segi isinya, surat kabar dan majalah dapat dibedakan menjadi surat kabar umum dan majalah sekolah.

Fungsi surat kabar dan majalah adalah mengandung bahan bacaan hangat dan aktual, membuat data terakhir tentang hal yang menarik perhatian sebagai sarana belajar menulis artikel, membuat bahan kliping yang dapat digunakan sebagai bahan untuk papan tempel, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca kritis dan keterampilan berdiskusi.

Berdasarkan jenis-jenis media dua dimensi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran banyak sekali media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media grafis, media papan dan media cetak. Dalam proses pembelajaran media sangat penting untuk menarik perhatian siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

c. Karakteristik Media Dua Dimensi

Menurut Sadiman, karakakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokanya. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan maupun pendengaran berikut ini:[19]

1) Karakteristik media grafis

Media grafis termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lainnya, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera

[19] Sukma Dinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 95-120.

penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar penyampainnya pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatanya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

2) Karakteristik media bentuk papan

Media dua dimensi yang kedua adalah media bentuk papan. Media ini pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media papan disini meliputi papan tulis, papan flannel, papan bulletin dan papan magnet. Media papan yang paling sederhana dan hampir selalu tersedia adalah papan tulis. Dengan perencanaan yang baik, kapur bewarna, menampilkan informasi pada saat siswa harus melihatnya papan tulis dapat menjadi alat penyajian pembelajaran yang efektif.

3) Karakteristik media cetak

Media cetak yang murah dan banyak jumlahnya serta tersebar pada seluruh wilayah menjadi dambaan semua orang. Fungsinya tidak kalah dengan radio (progam audio) dan televisi (progam audio visual). Bahkan untuk kalangan tertentu, bahan bacaan (buku jurnal, majalah, Koran, manual instruktor, brosur dan lain-lain) lebih menguntungkan, karena dapat dibaca ulang dan dijadikan bahan acuan ilmiah. Bahan-bahan itu tersebar di toko-toko buku, di rumah-rumah pribadi, di kaki lima dan bahkan ditangan pedagang asongan.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media grafis, media berbentuk papan serta media berbentuk cetak memiliki karakteristik masing-masing yang di mana media grafis memiliki fungsi seperti menyalurkan pesan dari sumber ke penerima

pesan, contoh dari media grafis adalah foto, sketsa dan grafik. Sedangkan media berbentuk papan juga memiliki fungsi sebagai menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil, yang di mana kegiatan ini sering dilakukan ketika proses belajar mengajar di ruangan sekolah. Selanjutnya media berbentuk cetak juga memiliki fungsi sebagai media informasi yang mencerahkan, sebagai media pendidikan yang mencerdaskan, meningkatakan intelektual kehidupan masyarakat dan membantu memperkuat kesatuan nasional.

d. Fungsi Media

Media adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi. Menurut Rosma Hartini, fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:[20]

1) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
2) Menarik perhatian siswa
3) Mengatasi keterbatasan ruang
4) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
5) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
6) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar
7) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar
8) Meningkatkan kadar keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman, mengemukakan fungsi atau kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:[21]

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu besifat verbalistis atau ceramah. Setiap siswa mempunyai cara untuk memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya media siswa akan dipermudah untuk proses penyerapan materi.

[20] Ibid, hal. 80-95.

[21] Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 35.

2) Mengatasi keterbatasan waktu maupun obyek yang sulit dijangkau dalam proses pembelajaran. misalnya objek yang terlalu besar, gerakan yang terlalu cepat dan peristiwa yang terjadi pada masa lalu.
3) Mengatasi sikap pasif siswa pada saat pembelajaran. media bisa membantu meningkatkan gairah belajar dan iterksi dengan lingkungan tempat belajar siswa.
4) Media dapat memberikan perangsang yang sama sehingga persepsi dari siswa yang berbeda-beda sebelumnya menjadi sama setelah memperoleh pengalamaan belajar dari media. Media pembelajaran mempunyai fungsi yang positif bagi siswa dan dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa kepada materi pembelajaran.

Menurut Mudlofir media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi dan sarana untuk mengatasi hambatan proses pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan efisien. Disisi lain media dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas yang lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi kedudukan media dalam komponen pembelajaran adalah sebagi saran untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa melalui interaksi siswa dengan guru serta interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.[22]

Berdasarkan fungsi media di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Dua Dimensi

Menurut Khoirul Anwar "setiap media dua dimensi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu pula dengan media dua dimensi. Adapun kelebihan dan kekurangan media dua dimensi adalah sebagai berikut:[23]

---

[22] Ibid, hal. 40-42.

[23] Anwar Khoirul, Jurnal: "*Pengaruh Media Pembelajaran Dua Dimensi, Tiga Dimensi Dan Bakat Mekanik Terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Motor Bensin Di SMK Kota Mojokerto"* (Jakarta: SMK Jakarta, 2009), hal. 3. Vol. 32. No 2.

1) Media grafis

Kelebihan media grafis:

a) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
b) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa
c) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media grafis:

a) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
b) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

2) Media bentuk papan

Kelebihan media bentuk papan:

a) Bermanfaat di ruangan manapun tanpa harus adanya penyesuaian khusus.
b) Pemakai dapat secara fleksibel membuat perubahan sementara penyajian berlangsung.
c) Mudah dipersiapkan dan materinya mudah digunakan
d) Fasilitas papan tulis selalu tersedia di ruangan-ruangan kelas.

Kelemahan media bentuk papan:

a) Pada saat menulis di papan, guru membelakangi siswa dan jika ini berlangsung lama tentu akan mengganggu suasana dan pengelolaan kelas.
b) Mungkin tidak dianggap penting jika dibandingkan dengan media-media yang diproyeksikan.
c) Memerlukan keahlian khusus dari penyajinya apalagi bila memerlukan penjelasan verbal.

3) Media cetak

Kelebihan media cetak:

a) Media ini mudah untuk dibawa
b) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing

c) Siswa dapat dengan mudah untuk mengulangi materi pembelajaran

Kelemahan media cetak:

a) Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal
b) Bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya
c) Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang atau musnah.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan media pembelajaran dua dimensi di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran dua dimensi adalah untuk memudahkan jalan proses pembelajaran peserta didik dengan guru. Peserta didik juga mudah untuk memahami penjelasan yang disampaikan oleh pendidik melalui media. Sedangkan kelemahan media pembelajaran dua dimensi adalah keterbatasan bahan ajar yang akan dipelajari siswa dalam memahami materi yang berlangsung.

2. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Menurut Etimologis "Matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang lebih menekankan pada aktivitas penalaran ratio. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran".[24]

Menurut Daryanto, berpendapat bahwa Matematika bisa dipelajari untuk membekali siswa ketika di sekolah dengan beberapa kompetensi agar siswa mempunyai kemampuan berpikir yang kreatif, kritis, analisis, sistematis dan logis. Maka harus ada interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran agar tercapai tujuannya yaitu siswa mampu

[24] Gilang Fahrudhin, Achmad, Zuliana, Eka & Suryono Bintoro, Henry Jurnal: "*Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas"* Anargya (Jakarta: Universitas Jakarta, 2018), hal. 14-16, Vol.2, No.1.

memahami serta menguasai materi. Sedangkan menurut Amir, pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan terencana dalam memberikan pengalaman belajar yang bertujuan untuk memperoleh siswa yang mempunyai pengetahuan matematika yang dipelajari, terampil, cerdas dan mampu memahami bahan ajar dengan baik.[25]

Menurut Suwarsono:

> Matematika adalah suatu ilmu yang memiliki karakteristik khas yaitu benda yang abstrak, simbol penggunaan yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan yang ketat.[26]

Menurut James "Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat dari sebuh simbol".[27]

Menurut Mustafa:

> Menyebutkan bahwa Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan dan ukuran yang utama dalam metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak maupun Matematika murni dalam keterkaitan manfaat pada Matematika.[28]

Menurut Marsigit, Matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti. Sedangkan menurut Erman, mengatakan bahwa Matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif.[29]

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian Matematika di atas maka dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah suatu ilmu

---

[25] Ibad, hal. 1-13.

[26] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 34.

[27] Mustafa, Suwarsono Jurnal: :"*Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika"* (Jakarta: Universitas Jakarta, 2016), hal. 3, Vol.2, No.1

[28] Febriyanto, Budi, Dwi Haryanti, Yuyun & Komalasi, Oom, Jurnal: "*Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar"* (Caklawala Pendas, 2018) No. 2, Vol 4, hal. 32-34.

[29] Abdul Halim Farhani, *Matematika;Hakikat & logika* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hal. 75.

yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logika dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan diantara hal-hal tersebut. Pembelajaran Matematika merupakan proses pembelajaran yang mempelajari tentang ilmu-ilmu matematika yang berkaitan dengan simbol-simbol dengan tujuan dapat berguna dalam jenjang selanjutnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dapat berhasil jika metode, teknik, pendekatan, strategi, dan media yang digunakan oleh guru tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan tujuan dari proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengetahuan dan mengerti benar tentang suatu hal. Menurut Purwanto "menyatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi atau fakta yang diketahui".[30]

Menurut Mas'ud dan Darto:

> pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan arti materi pelajaran yang dapat berupa kata atau angka dan menjelaskan sebab-akibat.[31] Sagala mengungkapkan bahwa konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hokum dan teori.[32]

Menurut Sadidah:

> konsep dalam Matematika adalah ide abstak yang digunakan untuk menggolongkan atau mengklarifikasikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan. Sedangkan dalam Matematika, konsep adalah suatu ide abstrak

---

[30] Usman Aripin, *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah*, Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Vol.2 No.1

[31] Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h.17

[32] Syaiful. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta 2003), hal. 55.

yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian.[33]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengelolah dan menyerap arti dari suatu ide abstrak yang dapat digunakan dalam mengelompokkan suatu objek yang dipelajari melalui kegiatan mengenal, menjelaskan dan menarik kesimpulan.

Menurut Heris Hendriana mengutip dari buku Wiharno yang mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman Matematika merupakan suatu kekuatan yang perlu diperhatikan selama dalam proses pembelajaran Matematika, terutama untuk memperoleh pengetahuan Matematika yang bermakna.[34]

Menurut Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, menyatakan pemahaman konsep Matematika merupakan kemampuan menyerap dan memahami ide-ide Matematika.[35]

Menurut Bloom, pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Siswa dapat memahami hal yang dipelajarinya jika ia dapat mengingat dan menafsirkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Setiap konsep yang dimiliki siswa merupakan hasil dari pengalaman yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran kemudian menjadi dasar dalam struktur berpikir mereka. Konsep-konsep dasar inilah yang dijadikan dasar untuk memecah kan suatu masalah.

Berdasarkan pengertian pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam memahami dan mengemukakan tentang sesuatu yang diperolehnya.Oleh karena itu

---

[33] Indra Martha Rusmana, *Efektivitas Penggunaan Media ICT Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika*, Jurnal Formatif Vol. 2No. 3, 2012

[34] Heris Hendriana,et.al, Hard Skills Dan Soft Skills, (Bandung: PT Refika Aditama, (2017), hal. 3.

[35] Karunia Eka Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal, 81.

kegiatan pembelajaran perlu menyidiakan pengalaman belajar bermakna yang dikaitkan dengan pengetahuan awal mereka agar mereka bisa mengonstruk hasil pemikiran mereka sendiri. Jadi pemahaman konsep Matematika merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dimana seseorang atau sekelompok orang dapat mengklasifikasikan, menyajikan, menyatakan, menghitung serta menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan lebih sederhana akan tetapi tetap akurat dan tepat sehingga dapat dengan muda dipahami.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Pembelajaran Matematika memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep Matematika peserta didik. Faktor-faktor tersebut menurut Ngalim Purwanto "mengungkapkan ada dua macam factor", yaitu:[36]

1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri, yang termasuk dalam faktor individu antara lain, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor motivasi.
2) Faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial, yang termasuk di dalamnya adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologi dari peserta didik sendiri. Kondisi psikologi peserta didik yang kurang baik dapat mengakibatkan pemahaman konsep peserta didik rendah. Jadi, pesera didik diberikan motivasi untuk mampu memahami konsep Matematika secara mendalam dan mencapai target pembelajaran dengan maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep dari peserta didik adalah dapat berasal dari diri sendiri maupun lingkungan luar yang ada di dekitar individu itu sendiri.

---

[36] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 102.

d. Tujuan Belajar Matematika

Tujuan pembelajaran Matematika adalah untuk mempermudah penyelesaian masalah dalam kehidupan. Berbagai materi dan metode perhitungan dalam pelajaran Matematika ini berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan hampir semua bidang di kehidupan membutuhkan perhitungan Matematika untuk memperkirakan, merancang hingga membangun dan menciptakan sesuatu.

Menurut Depdiknas:

Tujuan pembelajaran Matematika secara umum adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan Matematika. Selain itu, pembelajaran Matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan Matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran Matematika sebagai berikut:[37]

1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi hitung campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
4) Menggunakan pengukuran: Satuan, kesetaraan antar satuan dan penaksiran pengukuran.
5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengomunikasikan gagasan secara Matematika.

Menurut Depdiknas, Tujuan pembelajaran matematika secara khusus sebagai berikut:[38]

---

[37] Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Depdiknas – Dirjen Dikdasmen, 2003), hal. 9.

[38] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 45-55.

1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai penggunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari tujuan belajar Matematika adalah bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran Matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

e. Pentingnya Pemahaman Konsep Matematika

Menurut Novetri, pemahaman konsep menjadi modal utama dalam menguasai pembelajaran Matematika. Walaupun Matematika ada rumus yang harus dihafal, namun inti dari pembelajaran Matematika adalah pemahaman. Dengan memahami dasarnya maka siswa akan mampu menyelesaikan soal dengan baik.[39]

Pemahaman konsep Matematika sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari Matematika. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditetakankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah Matematika. Hal ini sesuai dengan *taksonomi bloom*, karena kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dengan kata lain, kemampuan tersebut merupakan akar dari kemampuan-kemampuan yang lainnya.

Pemahaman konsep Matematika adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Matematika. Dalam pemahaman konsep siswa tidak hanya dituntut hafal tentang konsep yang diberikan tetapi diharapkan dapat menggunakan konsep tersebut dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memahami konsep yang diberikan oleh guru. Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep Matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya kedalam kegiatan belajar.

---

[39] Radiusman, Jurnal: "*Studi Literasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*" Fibonacci. No 1, Vol. 6, hal. 1-6.

Begitu pentingnya pemahaman konsep Matematika, menurut Hiebert dan Carpenter pembelajaran yang menekankan kepada pemahaman mempunyai sedikit tiga keuntungan yaitu:[40]

1) Pemahaman memberikan generatif yang artinya bila seseorang telah memahami suatu konsep, maka pengetahuan itu akan mengakibatkan pemahaman yang lain karena adanya jalinan antar pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga setiap pengetahuan baru melalui keterkaitan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
2) Pemahaman mengacu ingatan artinya suatu pengetahuan yang telah dipahami dengan baik akan diatur dan dihubungkan secara efektif dengan pengetahuan-pengetahuan yang lain melalui pengetahuan secara lebih efisien di dalam struktur kognitif berpikir sehingga pengetahuan itu lebih mudah diingat.
3) Pemahaman meningkatkan transfer belajar artinya pemahaman suatu konsep Matematika akan diperoleh siswa yang aktif menemukan keserupaan dari berbagai konsep tersebut. Hal ini akan membantu siswa untuk menganalisis suatu konsep tertentu dapat diterapkan untuk kondisi tertentu.

Berdasarkan pentingnya pemahaman konsep di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemahaman konsep Matematika sangat penting, karena dengan penguasaan konsep Matematika akan memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Matematika. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditetakankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran.

---

[40] Sugiyono. *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal .100-115.

f. Pengertian Bangun Datar Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga.

Menurut Imam Roji, bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Sedankan menurut Hambali, bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata dan mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal.[41]

Menurut Firmawati:

> Sutan, menjelasakan bangun datar adalah bentuk bangun atau bidang yang datar yang mempunyai panjang dan lebar. Bangun datar terdiri dari persegi, persegi panjang, segi tiga (segitiga sembarangan, segi tiga sama kaki, segi tiga sama sisi) dan lainnya.[42]

Menurut Budhayanti "mengatakan luas suatu bangun datar adalah banyaknya persegi dengan sisi satu satuan panjang yang menutupi seluruh bangun datar tersebut". Sedangkan menurut Setyadi "Bangun datar adalah bangun berbentuk dua dimensi yang terbentuk oleh tiga atau lebih garis yang saling berpotongan terkecuali untuk bangun datar lingkaran".[43]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bangun datar adalah bangun dua demensi yang hanya memiliki panjang dan lebar yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Bangun-bangun geometri baik dalam kelompok bangun datar maupun bangun ruang merupakan sebuah konsep abstrak. Artinya bangun-bangun tersebut bukan merupakan sebuah benda konkret yang dapat dilihat maupun dipegang. Demikian pula dengan konsep bangun geometri, bangun-bangun tersebut merupakan suatu sifat, sedangkan yang konkret, yang biasa dilihat maupun dipegang adalah benda-benda yang memiliki sifat bangun geometri. Misalnya persegi panjang, konsep persegi panjang

---

[41] Rusman., *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), hal. 78.

[42] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 67.

[43] Sukma, Dinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 89.

merupakan sebuah konsep abstrak yang diidentifikasikan melalui sebuah karakteristik.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian penulis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan penulis gunakan sebagai referensi penelitian, yaitu antara lain:

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Muh. Alamsyah "Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN Balang-Balang" [44]	1. Sama-sama membahas tentang kemampuan pemahaman konsep matematika 2. Pengumpulan data melalui tes.	1. Membahas kesulitan pemahaman konsep. 2. Menggunakan metode kualitatif. 3. Subjek penelitian berada di jenjang MTsN Kelas VIII.
2.	Vivi Darmawanti "Analisisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)"[45]	1. Membahas kemapuan pemahaman konsep bukan kesulitan. 2. Pengumpulan data melalui tes.	1. Subjek penelitian berada di jenjang SMP kelas VIII. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
3.	Khoirul Anwar, dkk. "Pengaruh Media Pembelajaran Dua Dimensi, Tiga Dimensi Dan Bakat Mekanik Terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Motor	1. Membahas tentang media dua dimensi 2. Pengumpulan data melalui tes.	1. Subjek penelitian berada di jenjang SMK kelas II 2. Meninjau dari kemampuan metakognisi siswa.

[44] Muh. Alamsyah, *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN Balang-Balang*, Skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2017).

[45] Vivi Darmawanti, *Analisisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*, Skripsi, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

	Bensin Di SMK Kota Mojokerto”[46]		
4.	Sinta Sugiarto “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika untuk siswa kelas II SD Materi penjumlahan dan pengurangan berbasis metode Montessori”	1 Membahas tentang media dalam pembelajaran Matematika 2 Pengumpulan data melalui tes.	1. Subjek penelitian berada di jenjang SD kelas II 3. Meninjau dari kemampuan serta pemahaman siswa.
5.	Lusi Septa Liana “Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri I Metro Timur Tahun Pembelajaran 2015/2016	1 Membahas tentang pemahaman konsep matematika 2 penggunaan alat peraga untuk membantu siswa dalam memahami materi 3 pengumpulan data melalui tes	1 Subjek penelitian berada di jenjang SD kelas V

C. Hipotesis Penelitian

Secara etimologi hipotesis dibentuk dari dua kata yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berate kurang dan *thesis* adalah pendapat. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penetilitan. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data lapangan.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel bebas yang diketahui dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media dua dimensi sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep matematika. Adapun hipotesis dalam penelitian kali ini yaitu:

[46] Anwar Khoirul, Jurnal: “*Pengaruh Media Pembelajaran Dua Dimensi, Tiga Dimensi Dan Bakat Mekanik Terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Motor Bensin Di SMK Kota Mojokerto”* (Jakarta: SMK Jakarta, 2009), hal. 3. Vol. 32. No 2.

1. Hipotesis alternative (Ha)

   Hipotesis Ha adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel lain. Oleh karena itu hipotesis Ha pada penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar di SD Negeri 09 Seluma. Jika Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel media dua dimensi terhadap variabel pemahaman konsep Matematika, kemudian Ho ditolak.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Hipotesis nol atau nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Oleh karena itu hipotesis Ho pada penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar di SD Negeri 09 Seluma. Jika Ho diterima artinya tidak ada pengaruh antara variabel media dua dimensi terhadap variabel pemahaman konsep Matematika, kemudian Ha ditolak.[47]

[47] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 8

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma. Pendekatan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menelaah pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Tujuannya yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur dengan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif.

Proses penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma.[48]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Design. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan Pre-Experimental Design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Secara lebih terperinci pada penelitian ini, peneliti

[48] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, hal. 8

menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design.I*

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 Mei – 10 Juli Tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok tersebut dapat memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga merupakan keseluruhan objek atau subjek yang yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas IV, yang berjumlah 14 di Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma. Data populasi termuat dalam tebel berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Perempuan	4 siswa
2.	Laki-laki	10 siswa
	Jumlah Keseluruhan	14 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yang termasuk dalam jenis *Nonprobability Sampling*, di mana sampel jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel teknik ini juga disebut sebagai sensus.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 09 Seluma yang berjumlah 14 orang. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel terbatas.

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

Menurut Karlinger (dalam Sugiyono, 2018) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. selanjutnya Kidder (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sifat dari seseorang, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu media dua dimensi (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar (Y).

Mengukur kemampuan pemahaman konsep Matematika ini diperlukan alat ukur acuan (indikator), hal ini sangat penting dan dapat dijadikan pedoman dalam pengukuran yang tepat. Adapun indikator pemahaman konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Karunia Eka Lestari, indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu sebagai berikut:[49]

a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

   Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali baik secara lisan maupun tulisan dengan ciri bahasa dan kalimat sendiri mengenai materi yang telah dikomunikasikan kepadanya.

b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika.

   Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika adalah kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat di dalam materi.

c. Menerapkan konsep secara algoritma.

   Menerapkan konsep secara algoritma adalah kemampuan siswa dalam menerapkan dan menggunakan konsep serta prosedur dengan benar dalam menyelesaikan suatu masalah.

d. Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari.

   Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari adalah kemampuan siswa untuk dapat membedakan mana yang termasuk contoh dan bukan contoh dari suatu materi.

e. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.

   Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis adalah kemampuan siswa memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat matematis. Misalnya pada saat siswa diberi permasalahan, siswa mampu menyajikan permasalahan tersebut dalam bentuk gambar, tabel, grafik, diagram, model matematika, ataupun yang lainnya secara berurutan.

---

[49] Karunia Eka Larasati & M. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama), hal. 81

f. Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal.

Mengaitkan berbagai konsep Matematika secara internal atau eksternal adalah siswa mampu mengaitkan konsep Matematika secara matematis maupun dalam kehidupan sehari-hari yang begitu ada atau nyata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.[50] Kegiatan observasi ini dilakukan dilingkungan sekolah yang sedang dilakukan objek. Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tentang pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep matematika dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma.

2. Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan). Tes umumnya bersifat mengukur, instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.[51]

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tas objektif yang berupa soal pilihan esai. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa

---

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 22.

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hal. 233

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan bentuk Pre-Ekperimental Design. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar dan majalah. Dokumentasi merupakan kegiatan pencatatan guna mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan orang yang diselidiki yaitu peserta didik dan judul yang berkaitan tentang pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep matematika yang akan peneliti simpulkan hasilnya.

F. Teknik Analisis Data

1. **Uji persyarat analisis data**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data tersebut berdistribusi normal maka disini peneliti menggunakan program SPSS. Hipotesis akan diterima atau ditolak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas One-Sample Kolmogrov – Smirnov Test, yaitu:

1) Jika nilai signitifikan (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2) Jika nilai signitifikan (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah "pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih"[52]. Untuk menguji apakah data penelitian ini homogeny atau tidak, peneliti akan menguji data dengan program SPSS. Data akan homogen atau tidak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu:

[52]Endang, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif PTK R & D* (Jakarta: BumiAksara, 2018),hal. 141.

1) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* > 0,05, maka data homogen.
2) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* < 0,05, maka data penelitian tidak homogen.

2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[53]

Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t, disini peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji levene test yaitu:

a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H_0ditolak dan H_a diterima.
b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji statistiknya sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 09 Seluma.

Ho : Tidak terdapat pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 09 Seluma.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 64.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Negeri 09 Seluma

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma terletak di Masmambang Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Lokasi Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua, roda empat maupun berjalan kaki. Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma berbatasan pada sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan toko bengkel warga, sebelah barat berbatasan dengan air sungai dan sebelah utara berbatasan dengan Kantor Lurah Masmambang.

Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma terletak di pinggir jalan raya, sehingga akses orang tua dan guru untuk melakukan aktivitas sangat mudah. Dari awal berdirinya hingga sekarang ini, Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma sudah beberapa kali mengalami perehapan, baik perehapan ringan maupun perehapan berat sesuai keadaan dan kondisi yang ada, dahulu sebelum Sekolah Rakyat (SR) ini berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma, begitu juga dengan kepala sekolah dan guru-gurunya, setelah beberapa kali mengalami pergantian.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma

a. Visi Sekolah

Membentuk manusia berwatak mulia, beriman, cerdas, terampil dan berprestasi.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi di atas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut:

1) Menumbuhkan budaya bangsa yang berbudi pekerti luhur.
2) Menumbuhkan pengamalan dan penghayatan terhadap kepercayaan yang dianut.

3) Membentuk siswa yang terampil dalam pendidikan dasar, membaca, menulis dan berhitung.
4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien sehingga dapat berkembang secara terampil sesuai dengan situasi yang ada.
5) Berprestasi dalam bidang kesenia, olahraga dan agama.

3. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma

Tahun ajaran 2021/2022 guru Sekolah Dasar Negeri 09 Seluma berjumlah 9 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 09 Seluma

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Radesma, S. Pd	Guru Kelas	Kepala Sekolah
2	Zulman Efendi, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap
3	Diana Suri, S. Pd	Guru Kelas	Guru Tetap
4	Martini Aprijalaili, A. Ma. Pd	Guru Kelas	Guru Tetap
5	Age Asten, S.Pd	Guru Bidang Studi	Guru Tetap
6	Renita Aryanti, S. Pd	Guru Kelas	Guru Tetap
7	Nofan Rahmantio, S. Pd	Guru Bidang Studi	Guru Tetap
8	Celly Ponila, S. Pd	Guru Kelas	Guru Tidak Tetap
9	Novia Ade Safitri	Guru Kelas	Guru Tidak Tetap

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan observasi jumlah siswa di SD Negeri 09 Seluma. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SD Negeri 09 Seluma
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	8	4	12
2	Kelas II	10	6	16
3	Kelas III	5	4	9
4	Kelas IV	10	4	14
5	Kelas V	8	7	15
6	Kelas VI	3	6	9
Jumlah		4	31	75

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 09 Seluma T.A 2021/2022

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 09 Seluma

Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 09 Seluma untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di bawah ini, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti misalnya perlengkapan atau peralatan olahraga.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 09 Seluma

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2	Ruangan guru	1	Baik
3	Ruangan kelas	6	Baik
4	Ruangan perpustakaan	1	Baik
5	Ruangan UKS	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	WC siswa	1	Baik
8	Meja siswa	200	Baik
9	Kursi siswa	250	Baik
10	Meja guru di kelas	6	Baik
11	Kursi guru yang di kelas	6	Baik
12	Meja dan kursi guru di kantor	22	Baik
13	Alat olahraga Bola futsal Bola voli Tenis meja Kaset senam	 2 2 1 1	Baik
14	Kursi dan meja tamu	1	Baik
15	Lemari kelas	6	Baik
16	Computer	1	Baik
17	Printer	1	Baik
18	Lemari arsip guru	2	Baik
19	Papan pengumuman	1	Baik
20	Lemari UKS	1	Baik
21	Meja dan kursi UKS	2	Baik
22	Tempat tidur UKS	1	Baik
23	Jam dinding	10	Baik
24	Tempat sampah	10	Baik
25	Rak buku perpustakaan	6	Baik
26	Meja dan kursi perpustakaan	10	Baik
27	Papan tulis	6	Baik
28	Penanda waktu bel sekolah	1	Baik

6. Struktur Organisasi SD Negeri 09 Seluma

Setiap lembaga atau instansi pendidikan sudah pasti terdapat struktur organisasi, tentunya agar mudah dalam mengatur kepengurusan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi SD Negeri 09 Seluma dapat dilihat melalui bagan berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi

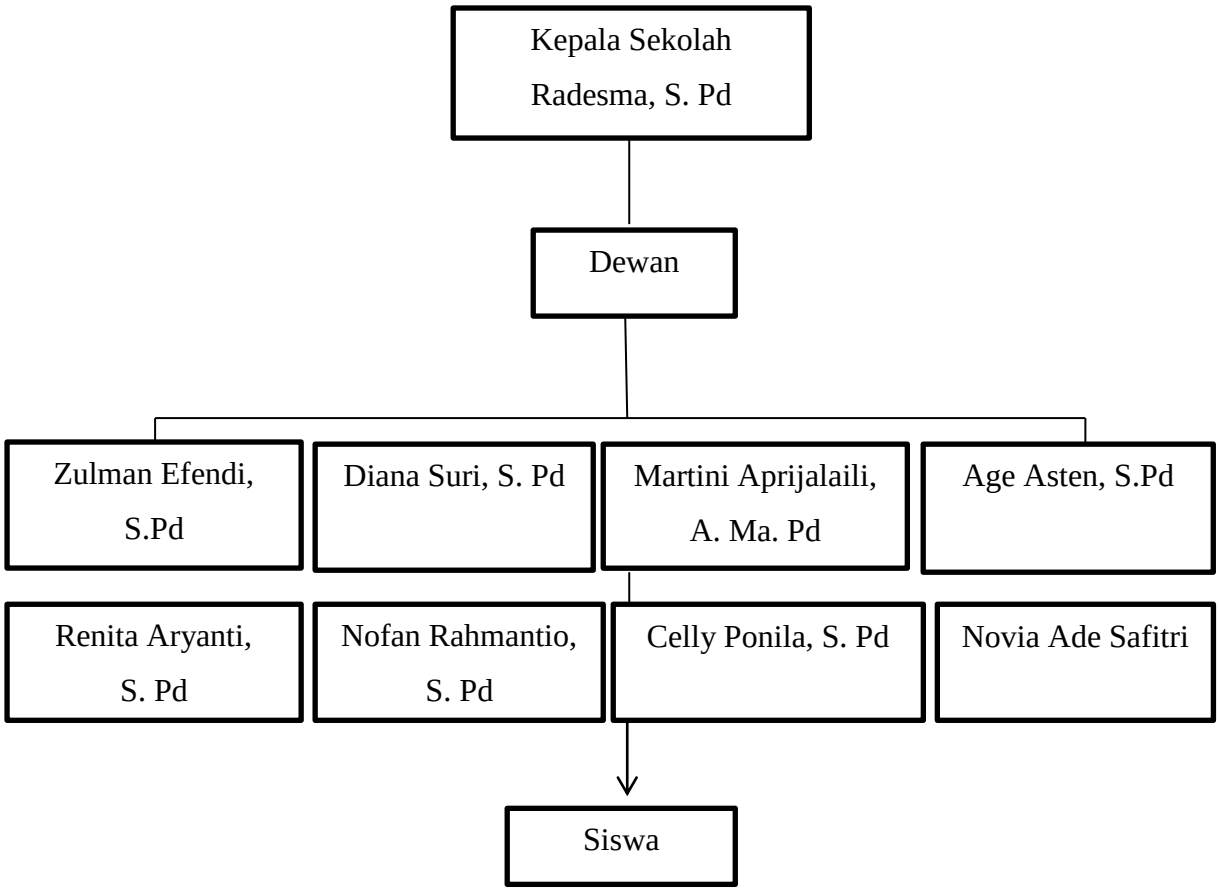

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada program SPSS 26. Dengan pertimbangan dasar pengambilan keputusan uji normalitas seperti berikut:

1) Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut disajikan hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS pada tabel di bawah:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selisih nilai postest dan pretest
N		14
Normal Parameters[a,b]	Mean	6.64
	Std. Deviation	5.878
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.110
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Perhitungan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji output *One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test* data SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka

dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji normalitas data sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Berikut disajikan tabel hasil uji homogenitas data, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	.877	1	26	.358
	Based on Median	.824	1	26	.372
	Based on Median and with adjusted df	.824	1	25.911	.372
	Based on trimmed mean	.926	1	26	.345

Sumber Perhitungan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel output dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,358. Karena nilai signifikan 0,358 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar siswa adalah sama atau homogen.

2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel T Test* yang merupakan bagian dari analisis statistik parametik. Sebagaimana pada aturan dasar dalam analisis statistik parametik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Karena data penelitian sudah berdistribusi normal seperti yang disajikan pada tabel 4.4 maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan *Paired Sampel T Test* yang akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
T-Test
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	57.50	14	10.013	2.676
Posttest	64.14	14	11.621	3.106

Sumber Perhitungan SPSS Versi 26

Pada tabel hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari nilai Pretest adalah sebesar 57,50 dan nilai simpangan baku/standar deviasi *(Std. devisiation)* adalah sebesar 10,013. Sedangkan pada nilai Posttest nilai rata-rata (*Mean)* adalah sebesar 64,14 dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation)* adalah sebesar 11,621. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada Pretest 57,50 < Posttest 64,14, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata hasil belajar Pretest dan Posttest.

Tabel 4.7

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-6.643	5.878	1.571	-10.037	-3.249	-4.228	13	.001

Sumber Perhitungan SPSS Versi 26

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Tes* adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan (Sig.) (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Jika nilai signifikan (Sig.) (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel hasil output Uji *Paired Sampel T Test* di atas, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0,001. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Prestest* dan *Posttest* siswa yang berarti terdapat pengaruh dalam penggunaan Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma.

Selain membandingkan antara nilai signifikan (Sig.) dengan probabilitas 0,05, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Adapun dasar keputusannya sebagai berikut:

a. Jika nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Jika nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel output *Paired Sample* Test 4.7, dapat diketahui bahwa t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -4,228. Nilai rata-rata hasil belajar pretest lebih rendah dari pada nilai posttest adalah yang menyebabkan t hitung bernilai negatif. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung menjadi 4,228. Selanjutnya tahap untuk menentukan nilai t tabel, di mana t tabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Berdasarkan tabel hasil output *Paired Sample* Test 4.7, diketahui bahwa nilai df 13 dan nilai 0,05/2 sama dengan 0,025. Nilai inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam mencari nilai t tabel pada kolom distribusi nilai t tabel statistik. Maka ditemukan bahwa nilai t tabel sebesar 2,145 (pada tabel telampir).

Dengan demikian, karena t hitung 4,228 > t tabel 2,145 maka sebagaimana acuan atau dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretest dan Posttest yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media dua dimensi terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD Negeri 09 Seluma pada materi bangun datar.

Tabel 4.8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863[a]	,744	,723	6,118

a. Predictors: (Constant), pretest

C. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat penelitian sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen tes yang sebelumnya telah divalidkan oleh ahli pakar (validator) terlebih dahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan soal tes berupa soal essay (*posttest)*. Posttest ialah bentuk dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab nantinya. Posttest yang tertera dalam soal pertanyaan ini berdasarkan indikator yang diturunkan berdasarkan materi pelajaran yang akan diujikan. Penilaian menggunakan 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dapat dijawab oleh responden ini terdiri dari: jawaban benar diberi skor 5, jika jawab setengah benar diberi skor 4 serta jika jawaban yang benar hanya 3 soal diberi skor 3 dan jika jawaban benar hanya 2 atau 1 soal diberi skor 2 dan jika jawaban semuanya salah maka diberi skor 1. Kemudian bagian terakhir dari teknik pengumpulan data ini adalah dokumentasi.

Dalam proses analisis data penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan analisis uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sedangkan untuk uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t test dengan bantuan

program SPSS serta uji t dengan menggunakan rumus untuk mengetahui hasil dari t hitung dan t tabel.

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka peneliti disini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dengan pertimbangan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 (Tabel uji normalitas). Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari tabel tersebut maka peneliti akan menjelaskan secara rinci pada bagian pembahsan penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji output *One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test* data SPSS pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji normalitas data sudah terpenuhi. Jika data sudah berdistribusi normal maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap uji homogenitas.

Uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 (Uji homogenitas data). Berdasarkan hasil tabel output yang tertera pada tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,358. Karena nilai signifikan 0,358 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar siswa adalah sama atau homogen.

Apabila semua data sudah berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* yang

terlebih dahulu dilakukan dengan mencari data pada tabel uji *paired sample statistics*.

Pada tabel output SPSS 4.6 (*paired sample statistics*) maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari nilai Pretest adalah sebesar 57,50 dan nilai simpangan baku/standar deviasi *(Std. devisiation)* adalah sebesar 10,013. Sedangkan pada nilai Posttest nilai rata-rata (*Mean)* adalah sebesar 64,14 dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation)* adalah sebesar 11,621. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada Pretest 57,50 < Posttest 64,14, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata hasil belajar *Pretest* dan *Posttest.*

Selanjutnya baru dilakukan uji *paired sample t test* yang tertera pada tabel 4.7 (Uji *paired sample t test),* terlebih dahulu kita harus mengetahui pedoman pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample T – Test adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (Sig.) (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai signifikan (Sig.) (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel hasil output Uji *Paired Sampel T Test* pada tabel 4.7 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0,001. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Prestest* dan *Posttest* siswa yang berarti terdapat pengaruh dalam penggunaan Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma.

Langkah pertama untuk mengetahui hasil dari t hitung terlebih dahulu kita mencari nilai D dan D^2. Setelah di dapat nilai D dan D^2 maka dapat dilanjutkan dengan mencari simpangan baku.

Berdasarkan rumus di atas diketahui hasil dari simpangan baku adalah sebesar 5, 878345, selanjutnya dapat kita cari nilai t hitung.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas maka dapat diketahui hasil dari nilai t hitung sebesar -4, 22828. Kemudian dapat ditentukan keputusan |t-hitung| = |-4,22828| = 4,22828 dengan, t-tabel pada dk dan nilai signifikansi (α/2) nilai df 14 sebesar =2,145, maka dapat disimpulkan bahwa |t-hitung| > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan tabel output SPSS pada tabel 4.8 (*R Square)* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0, 744. Nilai *R Square* 0,744 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu 0,863 x 0,863 = 0,744.

Besarnya angka koefisien determinasi *R Square* adalah 0,744 atau sama dengan 74,4%. Angka ini mengandung arti bahwa variabel "x" atau media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika berpengaruh terhadap variabel "y" atau hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya (100% - 74,4% = 25,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti.

Dengan demikian, karena nilai t hitung 4,229 > t tabel 2,145, maka sebagaimana acuan atau dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media dua dimensi terhadap pemahaman konsep Matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 09 seluma.

Hasil uji koefisien determinasi bernilai 0,744 yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel "x" yaitu media dua dimensi terhadap variabel "y" pemahaman konsep matematika siswa adalah 74,4% dan sisanya sebesar 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa media dua dimensi berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika belajar siswa siswa IV SD Negeri 09 seluma.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung dalam melakukan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dan kendala yang dialami peneliti, kemudian karena itu perlu peneliti sampaikan agar dapat menjadi saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat berjalan lebih baik lagi.

1 Kendala kondisi seperti sekarang, karena masih ada beberapa sekolah yang melakukan peroses pembelajaran daring sehingga jika melakukan penelitian membuat penelitian eksperimen khususnya menjadi kurang maksimal.
2. Keterbatasan jumlah responden siswa karena geografis daerah dengan menggunakan sistem zonasi jumlah siswa hanya berjumlah 14 orang siswa dan tanpa adanya kelas kontrol, sehingga dirasa masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Karena keterbatasan sarana serta alat demi menunjang proses pembelajaran, guru dituntut harus lebih aktif serta lebih kreatif lagi untuk menunjang ketercapaian dalam belajar.
4. Siswa masih susah memahami yang dimaksud dengan media dua dimensi dalam proses pembelajaran karena siswa terbiasa dengan proses belajar seperti biasanya atau model konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui tahap pengelolahan data tentang Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma, dapat disimpulkan melalui analisa sebagai berikut: Media Dua Dimensi berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 09 Seluma. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji "t" (*Paired Sample T-Test)* dengan hasil nilai rata-rata (*Mean)* dari nilai Pretest adalah sebesar 57,50 dan pada nilai Posttest nilai rata-rata (*Mean)* adalah sebesar 64,14 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil nilai belajar Pretest dan Posttest. Sedangkan hasil dari uji *Paired Sample T Test* nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) memperoleh nilai sebesar 0.001. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi 0.001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi sekolah, yang hendaknya mengupayakan dalam pemberian fasilitas yang lebih baik lagi sebagai penunjang proses belajar pengajar dan menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman demi meningkatkan minat siswa khusus pada mata pembelajaran Matematika.
2. Bagi guru, terkhusus bagi guru Matematika hendaknya dalam proses belajar dapat menggunakan media dua dimensi untuk memudahkan serta meningkatkan pemahaman anak dalam memahami konsep belajar Matematika terutama pada materi bangun datar.

3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu menyimak serta memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik agar bisa lebih mudah dalam mengerjakan soal ketika diberi oleh guru.
4. Bagi peneliti, disarankan dapat mengembangkan Media Dua Dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmara, Husna. 2018. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Farhani, Abdul Halim. 2014 *Matematika;Hakikat & logika.* Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Febriyanto, Budi, Dwi Haryanti, Yuyun & Komalasi, Oom. 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar.* Caklawala Pendas 2(4): 32-34.

Gilang Fahrudhin, Achmad, Zuliana, Eka & Suryono Bintoro, Henry. 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas.* Anargya 1(1): 14-16.

Hartini, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.

Hartini, Rosma. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Refika Aditama Sanjaya.

Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khoirul, Anwar. 2009. *Pengaruh Media Pembelajaran Dua Dimensi, Tiga Dimensi Dan Bakat Mekanik Terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Motor Bensin Di SMK Kota Mojokerto.* Jakarta: SMK Jakarta.

Mudyahardjo, Redja. 2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muh, Alamsyah. 2017. *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN Balang*-Balang. UIN Alauddin Makassar.

Radiusman. 2020. *Studi Literasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. Fibonacci 1(6): 1-6.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2015. *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukma, Dinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Suyono & Haryanto. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI.* Yogyakarta: Matematika.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.

Vivi, Darmawanti. 2020. *Analisisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Zarkasyi, Wahyudin. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.